

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era persaingan bisnis yang makin ketat ini, setiap perusahaan dituntut untuk dapat ikut serta dalam persaingan. Perusahaan besar, menengah, ataupun kecil akan saling bersaing untuk meningkatkan efisiensi di segala bidang untuk menghadapi persaingan yang lebih ketat demi menjaga kelangsungan operasional perusahaan. Adanya persaingan yang semakin ketat antara perusahaan mendorong setiap perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dalam segala bidang.

Setiap perusahaan baik itu perusahaan jasa maupun perusahaan manufaktur pastilah mempunyai tujuan yang sama yaitu memperoleh laba atau keuntungan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut tidaklah mudah karena hal itu dipengaruhi oleh beberapa faktor, dan perusahaan harus mampu menangani faktor – faktor tersebut. Oleh sebab itu perusahaan dituntut untuk melakukan pengendalian terhadap persediaan bahan baku secara tepat juga sangatlah penting untuk perusahaan agar dapat tetap menjaga kualitas hasil produksi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi yaitu mengenai masalah persediaan bahan baku. Masalah persediaan bahan baku merupakan masalah yang sangat penting bagi perusahaan karena dapat berpengaruh terhadap laba yang diperoleh perusahaan. Apabila persediaan bahan baku tidak ada maka proses produksi tidak dapat berjalan dengan lancar, dan jika persediaan bahan baku terlalu banyak maka biaya persediaan yang dikeluarkan juga banyak maka tujuan perusahaan tidak akan tercapai.

Kesalahan perusahaan dalam penetapan investasi pada persediaan akan menekan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Adanya investasi yang terlalu besar pada persediaan akan mempengaruhi jumlah biaya penyimpanan yaitu biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan penyimpanan bahan baku yang dibeli. Biaya-biaya ini selalu berubah tergantung dari besar kecilnya persediaan yang disimpan. Semakin besar persediaan yang disimpan maka semakin besar pula biaya yang

harus dikeluarkan untuk persediaan, biaya penyimpanan ini meliputi biaya asuransi, biaya pemeliharaan, dan biaya yang berhubungan dengan kerusakan yang terjadi pada barang yang disimpan di gudang. Begitu juga sebaliknya jika investasi perusahaan pada persediaan terlalu kecil hal ini juga dapat menekan keuntungan perusahaan, hal ini disebabkan karena adanya stock out yaitu biaya yang terjadi akibat perusahaan kehabisan persediaan yang meliputi hilangnya kesempatan memperoleh keuntungan karena harus mengeluarkan biaya keterlambatan pengiriman ke konsumen, gaji karyawan yang harus dibayar walaupun tidak ada proses produksi, dan biaya-biaya yang terjadi akibat pemesanan bahan baku yang serentak (Ristono 2009 : 1).

Perusahaan harus bisa mengelola persediaan dengan baik agar dapat memiliki persediaan yang seoptimal mungkin demi kelancaran proses operasi perusahaan dalam jumlah, waktu, kualitas yang tepat dengan biaya yang serendah mungkin. Yang perlu diperhatikan dalam hal ini agar bahan baku yang dibutuhkan hendaknya cukup tersedia sehingga dapat menjamin kelancaran proses produksi perusahaan. Akan tetapi hendaknya jumlah persediaan itu jangan terlalu besar sehingga modal yang tertanam dalam persediaan dan biaya-biaya yang timbul akibat adanya persediaan juga tidak terlalu besar. Untuk itu penting bagi setiap perusahaan untuk melakukan kegiatan pengawasan atau pengendalian atas persediaan, karena hal ini dapat membantu perusahaan dalam mencapai suatu tingkat efisiensi dalam penggunaan persediaan. Akan tetapi perlu ditegaskan bahwa hal ini tidak akan dapat menghilangkan sama sekali resiko yang muncul akibat pengadaan persediaan yang terlalu besar atau terlalu kecil, namun hal ini hanya mengurangi dari resiko tersebut (Ristono 2009 : 1).

Batas minimum dan batas maksimum dari pengadaan persediaan bahan baku dapat ditentukan dari perhitungan EOQ. Persediaan yang diadakan paling banyak sebesar batas maksimum yaitu ketika bahan baku yang dibeli datang diterima perusahaan, tujuan dari batas maksimum adalah untuk mengendalikan investasi dalam persediaan bahan baku tidak berlebihan sehingga modal yang tertanam dalam persediaan bahan baku menjadi efektif dan efisien (Zulfikri 2005 : 102).

PT. Sanlit Inti Plastik merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industri yang memproduksi kurang lebih 40 jenis produk. Dari 40 jenis botol yang di produksi oleh perusahaan ini jenis botol mitu 100 ml ini menjadi fokus utama penelitian. dimana bahan baku utama yang digunakan adalah biji plastik yang pada proses produksinya bahan baku ini selalu tersedia. Oleh karena itu penting bagi perusahaan untuk melaksanakan perencanaan dan pengendalian persediaan bahan baku.

Perusahaan dituntut untuk bisa mengelola dan mengendalikan persediaan dengan baik agar tercapainya kelancaran proses produksi perusahaan dengan jumlah, waktu, dan kualitas yang tepat dengan biaya seminimum mungkin. Berdasar pada hasil wawancara dan observasi manajemen persediaan bahan baku PT. Sanlit Inti Plastik Semesta belum menerapkan perencanaan dan pengendalian persediaan bahan baku dengan baik yang mengakibatkan persediaan bahan baku pada perusahaan kurang optimal dan proses produksi perusahaan tidak maksimal.

Data Pembelian Bahan Baku dan permintaan Bahan Baku



Gambar1. 1 Data Pembelian dan Permintaan bahan baku botol mitu

Sumber : PT. Sanlit Inti Plastik

Dari grafik di atas dapat disimpulkan bahwa perusahaan belum konsisten dalam mengadakan persediaan bahan baku dari segi ketepatan kuantitas dan frekuensi

pembelian bahan baku sehingga PT. Sanlit Inti Plastik harus menghitung besarnya safety stock supaya tidak terjadi kekurangan persediaan bahan baku di gudang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana mengoptimalkan perencanaan dan pengendalian persediaan bahan baku botol mitu di PT. Sanlit Inti Plastik dengan total biaya persediaan yang minimal.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari pemecahan masalah adalah sebagai berikut: Mengetahui jumlah yang paling optimal dalam perencanaan dan pengendalian persediaan bahan baku botol mitu di PT. Sanlit Inti Plastik dengan total biaya yang minimal.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan antara lain:

1. Bagi penulis dapat mengetahui proses kerja yang dilakukan PT. Sanlit Inti Plastik dan mengetahui penerapan ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan dan pengalaman serta memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Sekolah Tinggi Manajemen Logistik.
2. Bagi perusahaan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk perusahaan terkait dengan perencanaan dan pengendalian persediaan bahan baku dan menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam hal pengambilan keputusan yang berhubungan dengan proses perencanaan dan pengendalian persediaan bahan baku.
3. Bagi pihak lainnya hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi, referensi, dan perbandingan untuk materi tentang perencanaan dan pengendalian persediaan bahan baku dengan metode EOQ.

1.5 Batasan Penelitian

Agar permasalahan yang dibahas pada penelitian ini dapat lebih terarah maka perlu adanya batasan terhadap batasan penelitian. Adapun ruang lingkup pembahasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian hanya dilakukan di PT. Sanlit Inti Plastik.
2. Pembahasan hanya difokuskan pada bagian Gudang bahan baku botol mitu bening 100ml.
3. Data penelitian menggunakan bahan baku produk botol mitu bening 100ml di bulan Januari, Februari, Maret, Mei, Juni, Juli 2021.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan: Bab ini memuat tentang permasalahan penelitian secara umum. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori: Bab ini memuat tentang teori-teori yang digunakan penyusun yang berasal dari literatur-literatur tertentu. Teori-teori tersebut bisa berasal dari karya ilmiah, jurnal online, dan sumber-sumber tertulis lainnya. Selain itu, bab ini juga berisi tentang informasi lengkap mengenai perusahaan yang bersangkutan.

BAB III Metodologi Penelitian: Bab ini memuat tentang metodologi penelitian yang digunakan oleh penyusun untuk meneliti permasalahan pada penelitian ini. Metodologi penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode wawancara.

BAB IV Pengumpulan dan Pengolahan Data: Bab ini memuat tentang data-data penelitian yang telah penyusun dapatkan dan kumpulkan dari sumber

perusahaan. Selain itu, bab ini juga berisi tentang cara-cara untuk mengolah data tersebut.

BAB V Analisis Data: Bab ini memuat tentang hasil data yang sudah dikumpulkan dan diolah oleh penyusun. Dalam bab ini penyusun akan menganalisis masalah-masalah tersebut berdasarkan dengan metode dan cara-cara yang sudah penyusun pilih sebelumnya.

BAB VI Penutup: Bab ini memuat tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan selama rentang waktu dua bulan. Selain itu, bab ini juga berisi saran dan solusi yang diberikan penyusun pada perusahaan yang bersangkutan.